



JELAS: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Interaksi Sosial pada Kelompok Nelayan Jubi Kompresor di Desa Bowombaru Kecamatan Melonguane Timur Kabupaten Kepulauan Talaud

Riandy Sasue¹, Veronika. T. Salem², Hamdi Gugule³

¹²³Universitas Negeri Manado, Indonesia

E-mail: ¹117606034@unima.ac.id, ²veronikasalem@unima.ac.id, ³hamdigugule@unima.ac.id

Abstract. *The aim of this research is to see how social interaction occurs among compressor jubi fishermen who use fishing gear in the form of jubi in Bowombaru village with the research focus being social interaction among fishermen using qualitative research methods with data collection techniques, namely interview and observation techniques. is as follows, where the Jubi Compressor fishing community generally has a very deep interaction pattern, the interaction pattern in question can be seen from the cooperative relationship in carrying out activities, carrying out joint contact both between fishermen and fishermen and with other communities, they have clear goals in carry out their business and carry it out with a permanent system, in accordance with the culture of the fishing community in Bowombaru village where the interactions they carry out are to help each other in living together as a group.*

Keywords: *Social Interaction, Jubi Kompresor Fishermen*

Abstract. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana interaksi sosial yang terjadi pada nelayan jubi kompresor yang memakai alat tangkap berupa jubi di desa Bowombaru dengan fokus penelitian adalah interaksi Sosial pada nelayan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara dan observasi maka hasil penelitian adalah sebagai berikut dimana masyarakat nelayan jubi kompresor secara umum memiliki pola interaksi yang sangat mendalam, pola interaksi yang dimaksud dapat dilihat dari hubungan kerjasama dalam melaksanakan aktivitas, melaksanakan kontak secara bersama baik antara nelayan dengan nelayan maupun dengan masyarakat lainnya, mereka memiliki tujuan yang jelas dalam melaksanakan usahanya serta dilakukan dengan sistem yang permanen, sesuai dengan kebudayaan pada masyarakat nelayan di desa Bowombaru dimana interaksi yang mereka lakukan adalah untuk saling tolong menolong dalam kehidupan Bersama kelompok.

Kata Kunci: Interaksi Sosial, Nelayan Jubi Kompresor

A. Pendahuluan

Sebagian besar penduduk pantai membuat hidup mereka sebagai nelayan (Dolonseda et al., 2022). Dalam konteks ini, komunitas pesisir berada di bawah tekanan dari kelompok nelayan yang terbentuk dalam masyarakat pesisir (Nurcahyani et al., 2022). Sebagian besar populasi di daerah pesisir berasal dari pengelolaan sumber daya pesisir dan laut, baik secara langsung maupun tidak langsung. Akibatnya, dari sudut pandang pencarian, komunitas pantai terdiri dari berbagai kelompok sosial seperti nelayan, lili, pedagang ikan, pemilik toko, serta industri kecil dan pemroses makanan laut.

Secara umum, istilah masyarakat mengacu pada sekelompok orang yang hidup dalam komunitas yang terorganisir (Mesra, Hidayat, et al., 2022). Untuk membangun hubungan antara entitas-entitas yang

membutuhkan interaksi (Tuerah et al., 2023). Interaksi dapat dilihat sebagai dasar dari hubungan, yang merupakan tindakan yang didasarkan pada norma-norma sosial dan nilai-nilai yang berlaku dan berlaku dalam masyarakat (Mesra et al., 2021).

Interaksi sosial dapat berhasil dengan nilai dan norma yang valid jika aturan dan nilai yang ada diikuti dengan benar (Mesra, Walidi, et al., 2022). Jika tidak ada kesadaran individu, proses sosial tidak dapat berjalan seperti yang diharapkan (B & Mesra, 2023). Tentu saja, dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat melarikan diri dari kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain, ia akan selalu perlu menemukan individu atau kelompok lain dengan siapa ia dapat berinteraksi atau bertukar ide (Mesra et al., 2018). Hal ini jelas dari pernyataan bahwa keberadaan kontak sosial dan komunikasi adalah persyaratan untuk Interaksi dalam komunitas nelayan (Mesra et al., 2023).

Kerjasama dalam kelompok bertujuan untuk membentuk kerjasama untuk memfasilitasi mendapatkan lebih banyak makanan laut, meminjam alat penangkapan, dan memperkuat modal. Sejumlah kecil nelayan bantuan yang tidak memiliki peralatan berlayar juga termasuk dalam kelompok ini (Hidayat et al., 2023).

Karena kelompok-kelompok yang terbentuk tidak semua memiliki alat penangkap yang lengkap, tetapi memiliki alat menangkap yang terbatas (Umaternate et al., 2023). Kelompok-kelompok dalam bentuk ini tidak hanya didasarkan pada garis-garis keluarga, tetapi juga pada tujuan yang sama (Santie et al., 2022), seperti kesetaraan nasib, keadilan memiliki batasan penangkapan, dan keadilan akan menjadi batasan akses untuk perolehan tangkapan.

Pemerintah sedang memantau lapangan melalui desa-desa untuk mengidentifikasi kelompok-kelompok nelayan yang tidak memiliki penangkapan untuk berlayar dan nelayan apa pun yang masih menggantung hidupnya dengan tauke dari kelompok yang telah terbentuk dalam komunitas nelayan. Hal ini disebabkan oleh keinginan pemerintah untuk mengembangkan strategi untuk membantu masyarakat pesisir, termasuk nelayan Bowombaru.

Pemerintah memberikan bantuan dengan syarat bahwa populasi berada dalam kelompok memancing aktif, bahwa nelayan terlibat dalam peralatan desa sebagai sekelompok nelayan dengan peralatan penangkap yang tidak lengkap, dan bahwa para nelayan yang tidak memiliki peralatan menangkap yang lengkap bergabung dengan kelompok besar. Sehingga berdasarkan latar belakang yang ada judul dalam penelitian ini yaitu tentang “interaksi sosial pada kelompok nelayan jubi kompresor di Desa Bowombaru Kecamatan Melonguane Timur Kabupaten Kepulauan Talaud”.

B. Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini berupa metode kualitatif (Sugiyono, 2019), yang mengharuskan para peneliti untuk pergi ke lapangan dan mengamati fenomena dalam keadaan alami. Tujuan peneliti bidang kualitatif adalah untuk mempelajari dan memahami evolusi pisang goroho sebagai item kuliner nusantara tradisional di desa Makalisung.

Metode pengumpulan data adalah teknik atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Afrizal, 2008). Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk tujuan penelitian. Alat pengumpulan data adalah alat untuk mengumpulkan informasi. Checklist, kuesioner, panduan wawancara, dan kamera untuk menangkap atau merekam gambar adalah semua contoh alat pengumpulan data.

Pengumpulan dan analisis data dilakukan secara integratif, yaitu dari lapangan, dengan mengagregasikan data atau wawasan empiris (agregasi) menjadi sampel dan berbagai kategori yang sesuai. Sebagai aktivitas pengumpulan data, data dianalisis menggunakan analisis yang disampaikan oleh Miles dan Huberman (Miles, 1992), kemudian data disajikan, dan data akhir diambil sebagai kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Interaksi Sosial Pada Kelompok Nelayan Jubi Kompresor di Desa Bowombaru Kecamatan Melonguane Timur Kabupaten Kepulauan Talaud

1. Hasil

a. Konflik sosial yang terjadi pada kelompok nelayan jubi kompresor

Seperti yang diungkapkan oleh informan J.M sebagai berikut,

"...yami tala mabawurou mapia mabatta apalai uude mamansari madea inassa su taharoanga".

(...kami hidup dengan baik tidak ada konflik terutama karena kami sama-sama bekerja sebagai nelayan yang mencari ikan dilaut).

Kemudian ditambahkan oleh informan YB sebagai berikut,

"...manturunga watatagu wuru pia hawe arabtuturanga naola sara su pamanaranna tawe mabawuro pia auranganna su kelompk udde batianna mapia".

(...saling menolong dan menegur jika ada anggota yang melakukan kesalahan tidak bertengkar dalam kelompok dan saling membangun).

Informan OM juga menambahkan,

"...torang pe interaksi bagus deng kelompk nelayan yang laeng nyanda baku marah apalagi torang pe karja menanggung resiko yang tinggi jaga menyelam jadi kalau ada masalah kase beres di darat".

(...kami berinteraksi dengan baik sesama nelayan tidak saling marahan apalagi pekerjaan kami menanggung resiko tinggi menyelam).

Berdasarkan data hasil wawancara yang telah dilakukan bagaimana interaksi kelompok nelayan kompresor di desa Bowomabru mereka mengatakan bahwa hal ini sangat normal mereka lakukan dimana interaksi yang terjadi sampai kepada membangun hubungan sosial antara nelayan ikan kompresor dengan para anggotanya. Hal ini dilakukan karena selain sudah menjadi bagian dari pekerjaan yang mereka tekuni dengan menghabiskan waktu Bersama yang lama para pekerja nelayan kompresor ini seakanakan dan bahkan sudah membentuk satu kelompok yang dimana dalam kesehariannya kelompok ini membuat mereka saling terikat satu dengan yang lainnya.

b. Hubungan sosial yang terjadi antar kelompok nelayan

Gambar 1. Berinteraksi dengan kelompok nelayan



Sumber: Data Primer

Seperti yang diungkapkan oleh informan J.M sebagai berikut,

"...yami suadino mamanan wurrupia manga turanga niasusanna area mai turunga udde yami su sambua manturunga".

(...kami dalam hubungan kebersamaan dimana jika ada anggota kelompok kompresor yang mengalami kesusahan maka kami akan membantunya).

Kemudian juga diungkapkan oleh informan YB sebagai berikut,

"...dimana torrang baku bantu kalau hasil tangkapan nyanda banyak kong Cuma for makan torang mo ator sama-sama sehingga ada hasil berupa doi deng tetap ada for makan".

(...kami saling membantu dalam hal ini jika hasil tangkapan tidak cukup misalnya akan kami rembak Bersama membagi hasil rata sebisa mungkin ada untuk dijual dan untuk dimakan dirumah Bersama keluarga).

Informan DH juga menambahkan,

“...pada dasarnya torang pe hubungan dengan semua kelompok nelayan bagus-bagus karna baku kase info pelanggan mar kalau soal dilaut torang berusaha semua karna kalau nda dapa hasil banyak torang pe doi le nda banya baku togor ok mar kalau so kerja semua torang anggap saingan jadi musti lebih semangat”.

(...pada dasarnya hubungan kami dengan semua anggota kelompok berjalan dengan baik dan tidak ada masalah namun Ketika kami akan melaut kelompok yang lain adalah saingan kami dalam menangkap ikan karena jika tangkapan sedikit akan berpengaruh pada pendapatan yang sedikit juga).

Sehingga hubungan yang kami bangun antara anggota kelompok dengan para pesaing kelompok yang lain tentunya tidak sama karena kami menganggap kelompok pesaing itu adalah lawan dalam mencari ikan karena jika kami tidak bekerja maksimal maka hasil tangkapan akan berpengaruh di hasil jual dan jika hanya mendapatkan sedikit maka hasilnya pun akan sedikit. Di darat dalam berkomunikasi atau hubungan sosial dalam masyarakat mereka berjalan dengan baik hanya dari segi pekerjaan menangkap ikan mereka adalah pesaing karena hal ini berbicara bisnis ikan, kalau mereka tidak berusaha dengan baik maka kelompok yang lain akan lebih unggul misalnya tangkapan ikan yang banyak akan mendapatkan uang yang banyak juga tergantung dengan harga pasar dan para pelanggan yang membeli ikan kompressor ini.

c. Kehidupan sosial kelompok nelayan

Seperti yang diungkapkan oleh informan J.M sebagai berikut,

“...torang dalam keseharian bersosial dengan baik baik yang warga asli dengan pendatang nda ada beda semua sama di desa ini dengan interaksi penting karena kalau nyanda nda ada torang baku kenal”.

(...dalam keseharian kami hubungan sosial berjalan dengan baik, baik antara warga asli dan pendatang tidak ada beda semua sama dan interaksi juga penting biar kami saling mengenal).

Gambar 2. Nelayan menjual ikan hasil tangkapan



Sumber: Data Primer

Informan YB juga menjelaskan,

“...semua bae-bae asal di jalur to jangan katu mo baku marah karena baku saing semua torang bersaing sehat biar adakalanya banyak yang nda baku senang sampe so baku simpan hati karena soal hasil tangkap yang nda banya”.

(...semua baik-baik saja asal jangan saling bertengkar bersaing dengan sehat walaupun banyak kedapatan saling tidak mengenakan hati karena perbedaan hasil tangkap).

Informan DH juga menambahkan,

“...torang pe hidup seperti pada umumnya yang masyarakat nekeng Cuma torang dar senin sampe jumat itu di lao karena ini torang pe pekerjaan torang nanti brenti hari sabtu karena besok hari minggu ada yang mo ibadah deng disni kalau hari minggu dilarang mo kerja apapun”.

(...kehidupan kamu pada umumnya berjalan normal seperti masyarakat desa pada umumnya yang memedakan adalah kami setiap hari senin sampai jumat itu kelaut kecuali hari sabtu karena besoknya hari minggu kami tidka melaut dan hal ini dilarang di desa ini jika hari minggu melakukan pekerjaan apapun).

Kehidupan sosial masyarakat atau nelayan kompresor pada umumnya berjalan seperti warga desa Bowombaru biasa hanya saja hal yang ,emebdakan adalah pekerjaan mereka yang serong melaut seperti yang dikemukakan oleh para informan kecuali hari sabtu mereka tidak melaut karena besoknya hari minggu dimana hari ini dilarang masyarakat melakukan aktifitas pekerjaan lain hanya beristirahat dirumah. Desa bowombaru sendiri terdiri dari berbagai latar belakang agama da muslim, Kristen dan aliran kharismatik lainnya. Namun mereka hidup dengan rukun dan damai.

d. Mengatasi kendala dalam kelompok nelayan

Gambar 3. Sebagian peralatan nelayan menangkap ikan



Sumber: Data Primer

Seperti yang diungkapkan oleh informan OM sebagai berikut,

“...kalau dilao depe kendala dikelompok misalnya alat yang bermaslah sehingga torang nda mo dapa tangka ikan banyak baru soal di kelompok torang percaya kalau anggota kelompok ada baku marah di lao toang nda mo dpa ikang”.

(...jika dilaut yang menjadi kendala adalah alat tangkap yang rusak serta anggota kelompok yang tidak kompak akan mempengaruhi hasil tangkap kelompok dan kami percaya jika ada yang tidak beres dikelompok atau anggota kelompok tidak kompak berpengaruh di hasil tangkap).

Kemudian juga diungkapkan oleh informan SR sebagai berikut,

“...karena Bowombaru ini ada banyak pendatang deng paling banya dari luar biasa kalau yang jadi kendala itu Bahasa karena baru mo menyesuaikan itu akrena ada yang orang laur so kweng deng torang pe orang pas mo jadi kelompok kompresor torang musti kase mangarti dulu Bahasa”.

(...yang jadi kendala adalah dari segi Bahasa karena di desa Bowombaru ini banyak yang masyarakat pendatang itu dikarenakan mereka eniah dengan masyarakat kami sehingga hal utama yang kami lakukan Ketika mereka masuk kelompok adalah mempelajari Bahasa).

Informan DH menambahkan,

“...kendala dilaut biasa torang kelompok jaga dapa selain cuaca nyanda bersahabat, alat tangkap rusak itu yang paling torang jaga dapa mar kalu soal kehidupan kelompok kita rasa torang kompak”.

(...kendala yang kamu jumpai dilaut adalah cuaca yang tiba-tiba tidak bersahabat atau alat tangkap yang rusak namun jika dikelompok semuanya kompak).

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan kendala yang ada di kelompok nelayan itu beragam hal ini didasari karena latar belakang anggota kelompok yang berbeda-beda apalagi yang anggota baru dan pendatang ,asih menyesuaikan baik dari segi bahasa ataupun dari kebiasaan pekerjaan

sebagai nelayan kompresor ini. Kendala yang dihadapi anggota kelompok tidak membuat mereka rebut atau bahkan terjadi konflik namun masing-masing mau belajar dan saling menghormati persaingan yang ada hanyalah persaingan pekerjaan bukan dengan anggota kelompoknya.

2. Pembahasan

Komunitas memancing kompresor, dengan lingkungan lautnya, adalah salah satu unit ekosistem. Ini didasarkan pada interaksi yang terjadi; itu mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya, yang merupakan sumber daya kritis untuk upaya untuk memenuhi kebutuhan kehidupan. Nelayan jubi kompresor, Nelayan ini merupakan Nelayan yang bekerja dengan menggunakan peralatan yang masih dikatakan belum terlalu safety dengan resiko pekerjaan yang tinggi mengalami kecelakaan saat menyelam dengan resiko mesin meledak dan kerusakan alat karena hampir semua alat tangkap kompresor penggunaannya sudah lama dan kadang diperbaharui. Penggunaan alat tangkap kompresor ini sebenarnya dilarang dan sudah di atur dalam undang-undang tahun 2009 tentang kerusakan ekosistem laut. Namun masyarakat desa Bowombaru sudah sekian lama menekuni aktivitas ini karena pendapatan mereka bergantung dari melaut.

Interaksi nelayan jubi kompresor membuat mereka saling tolong menolong dan membantu satu dengan yang lainnya interaksi sosial terjadi karena adanya proses sosial. Individu dan kelompok sosial bertemu dan mendefinisikan sistem melalui proses sosial. Jenis-jenis hubungan ini mengkhawatirkan apa yang akan terjadi ketika ada perubahan yang menyebabkan pola hidup yang ada terguncang. Proses sosial dapat dipikirkan sebagai pengaruh interaktif antara berbagai aspek kehidupan, seperti pengaruh sosial pada politik, politik pada ekonomi, ekonomi pada hukum, dan sebagainya. Interaksi sosial adalah dasar dari semua kehidupan sosial; tanpa itu, tidak akan ada kehidupan bersama (Soekanto, 2012). Secara umum, interaksi sosial dapat didefinisikan sebagai hubungan yang terjadi dalam kelompok individu yang berinteraksi satu sama lain melalui komunikasi atau tindakan sosial.

Nelayan jubi kompresor desa Bowombaru dalam kehidupan sosial sama dengan masyarakat pada umumnya berbaur dan melakukan aktifitas Bersama dalam lingkungan masyarakat namun dalam kelompok nelayan hubungan sosial yang tercipta sangatlah erat dengan adanya interaksi berarti ada komunikasi Bersama dalam kelompok, saling berhubungan baik dalam setiap melakukan Tindakan sosial, Tindakan sosial yang dimaksud adalah kegiatan kebersamaan seperti tolong menolong, saling terbuka dengan anggota kelompok menciptakan suasana yang harmonis sehingga dalam bekerja mereka bisa terhindar dari hal-hal yang sifatnya akan merugikan pekerjaan dan berpengaruh pada pendapatan mereka.

Sebuah tindakan interaksi sosial adalah salah satu di mana seseorang mempengaruhi orang lain dalam pengaturan sosial. Ketika bertindak atau berperilaku secara sosial, seseorang harus mempertimbangkan keberadaan orang lain di lingkungannya. Ini penting karena tindakan interaksi sosial adalah manifestasi fisik dari hubungan sosial atau interaksi. Dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan atau komunikasi yang dilakukan oleh dua atau lebih orang dengan tujuan mempengaruhi satu sama lain untuk tujuan tertentu, dalam hal ini dapat dimengerti bahwa dalam interaksi sosial ada dalam hubungan antara individu, kelompok, yang merupakan hubungan yang dilakukan manusia untuk bertindak melawan sesuatu di satu sisi, dan di sisi lain, dapat dipahami bahwa dalam interactions sosial ada dalam hubungannya antara orang, grup, yang adalah hubungan yang dimiliki manusia dengan sesuatu dalam rangka bertindak terhadapnya berdasarkan makna yang dimiliki oleh manusia. Menurut Johnson (Johnson, 1986), interaksi sosial adalah hubungan antara dua atau lebih orang di mana satu orang mempengaruhi, mengubah, atau meningkatkan yang lain.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang interaksi sosial pada kelompok nelayan jubi kompresor di Desa Bowombaru Kecamatan Melonguane Timur Kabupaten Kepulauan Talaud maka dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat nelayan jubi kompresor secara umum memiliki pola interaksi yang sangat mendalam, pola interaksi yang dimaksud dapat dilihat dari hubungan kerjasama dalam melaksanakan aktivitas, melaksanakan kontak secara bersama baik antara nelayan dengan nelayan maupun dengan masyarakat lainnya, mereka memiliki tujuan yang jelas dalam melaksanakan usahanya serta dilakukan dengan sistem

yang permanen, sesuai dengan kebudayaan pada masyarakat nelayan di desa Bowombaru dimana interaksi yang mereka lakukan adalah untuk saling tolong menolong dalam kehidupan Bersama kelompok.

E. Daftar Pustaka

- Afrizal. (2008). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: Dari Pengertian Sampai Penulisan Laporan*. Laboratorium Sosiologi FISIP Unand.
- B, V. E. T. S., & Mesra, R. (2023). *Social Solidarity Between Fish Sellers in the 66 Bahu Traditional Market Manado City*. Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-494069-35-0>
- Dolonseda, H. P., Tokio, C. A. V., Kaempe, T. W., & Mesra, R. (2022). *Realitas Pendidikan Dan Kondisi Ekonomi Keluarga Petani Wortel Di Kelurahan Rurukan*. 7(4).
- Hidayat, M. F., Mesra, R., & Ambon, I. (2023). *Pola Adaptasi Sosial Masyarakat Pindahan Desa Motoling di Dusun Jauh Pelita, Desa Tondei, Motoling Barat*. 9(2). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.5102/http>
- Johnson, D. P. (1986). Teori Sosiologi Klasik dan Modern, terjemahan Robert MZ Lawang dari judul asli “*Sociological Theory Classical Founders and Contemporary Perspectives*.”
- Mesra, R., Erianjoni, E., & Eriyanti, F. (2018). The social meaning of money in social interaction of boarding students. *International Conferences on Educational, Social Sciences and Technology, 1978*, 43–50. <https://doi.org/10.29210/201816>
- Mesra, R., Hidayat, M. F., Korlefura, C., Tanaya, A. M., & Ambon, I. (2022). *Persepsi Masyarakat Minahasa Tentang Pasar “Extreme” Tomohon*. 6(4), 2323–2331. <https://doi.org/10.36312/jisip.v6i4.3676/http>
- Mesra, R., Korompis, M. E., Tuerah, P. R., & Manado, U. N. (2023). KAJIAN SOSIAL-EKONOMI UMKM WIRELESS FIDELITY (WI-FI) DI PERUM MAESA UNIMA. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 6(2), 1–6. <https://doi.org/10.30587/jre.v6i2.6007>
- Mesra, R., Marsa, Y. J., & Putri, M. E. (2021). Pola Interaksi Pedagang Konsinyasi Dengan Pemilik Warung Di Kecamatan Tondano Selatan, Provinsi Sulawesi Utara. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3), 1–8. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2104>
- Mesra, R., Walidi, A., Rahayu, R., & Puteri, M. E. (2022). Potensi Konflik Antara Pemilik Lahan dengan Pemilik Hewan Ternak di Nagari Bidar Alam. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 789. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.911>
- Miles, H. (1992). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Universitas Indonesia (UI-PRESS).
- Nurcahyani, R. T., Budianto, Deffinika, I., & Susilo, S. (2022). Persepsi masyarakat nelayan terhadap pendidikan anak di Desa Socorejo, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)*, 2(8), 735–746. <https://doi.org/10.17977/um063v2i82022p735-746>
- Santie, Y. D. A., Fathimah, S., & Mesra, R. (2022). *Development of Social Capital as a Trigger of Agro-tourism Economy in Horticultural Farming Communities in Rurukan Village*. 03042.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar* (cetakan ke-44). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tuerah, P. R., Pinem, P. D. S., & Mesra, R. (2023). Interaksi sosial antara mahasiswa pemeluk Agama Kristen dengan mahasiswa pemeluk Agama Islam di lingkungan FISH Unima. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(6), 653–666.
- Umaternate, A. R. B., Wuntu, R., Fathimah, S., & Mesra, R. (2023). *Sociological Review of Farmer Family Welfare in Malat Village, Gemeh District, Talaud*. Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-494069-35-0>